

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. Sumber data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, website perusahaan asuransi dan website lainnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode – metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara :

1. Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data dari buku, jurnal, serta literatur yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.
2. Studi Dokumentasi, yaitu dengan cara menganalisis dokumen – dokumen yang telah dibuat dan diterbitkan oleh subjek sendiri. Proses dokumentasi melalui tahapan – tahapan kategorisasi dan klasifikasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Peneliti mengumpulkan data sekunder dari website resmi bursa efek indonesia dan website lainnya yang masih berkaitan dan sesuai dengan kriteria sampling penelitian.
3. *Internet Research*, yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari internet, data yang dikumpulkan adalah data yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 – 2018.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2014). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, karena *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri – ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan asuransi konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.
2. Perusahaan asuransi konvensional yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama tahun 2016 – 2018.
3. Perusahaan asuransi konvensional yang mencantumkan pendapatan premi, jumlah investasi, hasil underwriting, tingkat solvabilitas, jumlah pembayaran klaim, dan laba (rugi) bersih dalam laporan keuangan tahunan selama tahun 2016 – 2018.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2014). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen. Penjelasan untuk masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, variabel dependen dilambangkan dengan variabel Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba Perusahaan Asuransi. Laba perusahaan adalah suatu keadaan didalam laporan keuangan perusahaan dimana total pendapatan lebih besar dibandingkan total beban. Laba dibagi menjadi dua jenis yaitu laba kotor dan laba bersih, yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah laba bersih. Sehingga untuk mengukur laba perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Sumber : Buku Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (2016)

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, variabel independen dilambangkan dengan variabel X. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Premium Income*, *Investment Return*, *Underwriting*, *Risk Based Capital* dan *Claim Ratio*, penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. *Premium Income*

Rasio pertumbuhan premi ini menunjukkan kenaikan dan penurunan jumlah premi yang diterima perusahaan asuransi, dengan cara membandingkan premi neto tahun sekarang dengan premi neto tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan premi termasuk salah satu indikator kesehatan keuangan perusahaan asuransi yang akan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Pertumbuhan Premi} = \frac{\text{Premi Neto Tahun Sekarang}}{\text{Premi Neto Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

Sumber : Winda Winarda (2018)

2. *Investment Return*

Rasio investasi menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dihasilkan dari seluruh pemanfaatan kekayaan yang dimiliki perusahaan, sehingga dipergunakan angka laba setelah pajak dan kekayaan perusahaan (Budiarjo, 2015). Untuk mengukur rasio investasi digunakan *Return on Investment (ROI)* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Buku Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4 (2010)

3. *Underwriting*

Rasio *underwriting* menggambarkan tingkat hasil *underwriting* yang diperoleh dan digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari usaha kerugian. Cara

mengukur rasio *underwriting* adalah dengan membandingkan hasil *underwriting* terhadap pendapatan premi, dan untuk mengetahui hasil *underwriting* adalah mengurangi pendapatan premi dengan beban *underwriting*. Sehingga rumus yang akan digunakan untuk mengukur rasio *underwriting* adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Underwriting} = \frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

Sumber : Chyntia Fadila Suud (2016)

4. Risk Based Capital

Risk Based Capital atau dikenal juga dengan Batas Tingkat Solvabilitas merupakan salah satu indikator kesehatan keuangan perusahaan asuransi, khususnya yang terkait dengan solvabilitas atau kemampuan membayar kewajibannya. Menteri keuangan telah menetapkan tingkat solvabilitas yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan asuransi yaitu paling rendah sebesar 120%. *Risk based capital* dikenal juga sebagai rasio solvabilitas, maka akan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Risk Based Capital} = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}} \times 100\%$$

Sumber : Rifki Santoso Budiarto (2015)

5. Claim Ratio

Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi, biasanya rasio klaim akan diukur untuk diketahui seberapa besar beban klaim yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan premi yang telah diterima. Sehingga rumus yang digunakan untuk mengukur rasio klaim perusahaan asuransi adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

Sumber : Lili Sarce Joi Sapari (2017)

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS Ver. 20 sebagai alat untuk menguji data tersebut. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu proses

menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisa keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008).

Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka). Kesesuaian dalam menggunakan metode kuantitatif ini biasanya menghasilkan solusi yang tepat, ekonomis, dapat diandalkan, cepat, mudah untuk digunakan dan dimengerti. Adapun metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel – variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata – rata (mean), standard deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum untuk menggambarkan variabel bebas.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Tujuan dilakukan pengujian asumsi klasik adalah untuk memperoleh keyakinan bahwa penggunaan model regresi linear berganda menghasilkan estimator linear yang tidak bias. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera, tetapi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik terbebas dari korelasi antara variabel – variabel independennya. Untuk mendeteksi multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$ dapat diindikasikan adanya multikolinearitas. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan SPSS dan melihat hasil secara instant dalam output SPSS.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser.

Uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel – variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dan absolute adalah nilai mutlaknya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi penelitian ini akan menggunakan uji Durbin – Watson (DW).

Uji ini menghasilkan DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_L dan d_U). Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_A : Ada autokorelasi

Menurut Ghozali (2011), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5.2
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Terima	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber : Imam Ghozali (2011)

3.5.3 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Tujuannya untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata – rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011). Analisis ini untuk meneliti besarnya pengaruh dari variabel dependen (Y) yaitu Laba Perusahaan Asuransi terhadap variabel independen (X) yaitu *Premium Income*, *Investment Return*, *Underwriting*, *Risk Based Capital (RBC)* dan *Claim Ratio*. Adapun rumus model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_t$$

Keterangan :

- Y : Laba Perusahaan
 α : Konstanta, nilai Y jika X = 0
 β : Koefisien regresi linier berganda
 X_1 : *Premium Income*
 X_2 : *Investment Return*
 X_3 : *Underwriting*
 X_4 : *Risk Based Capital*
 X_5 : *Claim Ratio*
 e_t : *Error Term*

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis akan digunakan metode – metode sebagai berikut :

3.6.1 Koefisien Determinasi / Uji Statistik R^2

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab – sebab lain di luar model. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2011). Ada dua ciri – ciri dari R^2 yang perlu diperhatikan :

- Jumlahnya tidak pernah negatif (*Non Negative Quantity*)
- Nilai R^2 digunakan antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$), semakin mendekati 1 berarti semakin besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji F merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak layak. (Ghozali, 2011). Berdasarkan nilai signifikansi, sebagai berikut :

- Sig < 0,05, maka hipotesis diterima
- Sig > 0,05, maka hipotesis ditolak

Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

3.6.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2011). Berdasarkan nilai signifikansi, sebagai berikut:

1. $Sig < 0,05$, maka hipotesis diterima
2. $Sig > 0,05$, maka hipotesis ditolak

Berdasarkan perbandingan nilai T hitung dengan T tabel :

1. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka hipotesis diterima
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka hipotesis ditolak